



PEMERINTAH PROVINSI
SUMATERA SELATAN

RKPD PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2022
PERGUB SUMSEL NOMOR 16 TAHUN 2021
TANGGAL 15 JULI 2021



H. Herman Deru
Gubernur Sumatera Selatan



H. Mawardi Yahya
Wakil Gubernur Sumatera Selatan



Pola Pikir Arah Kebijakan Pembangunan Tahun 2022



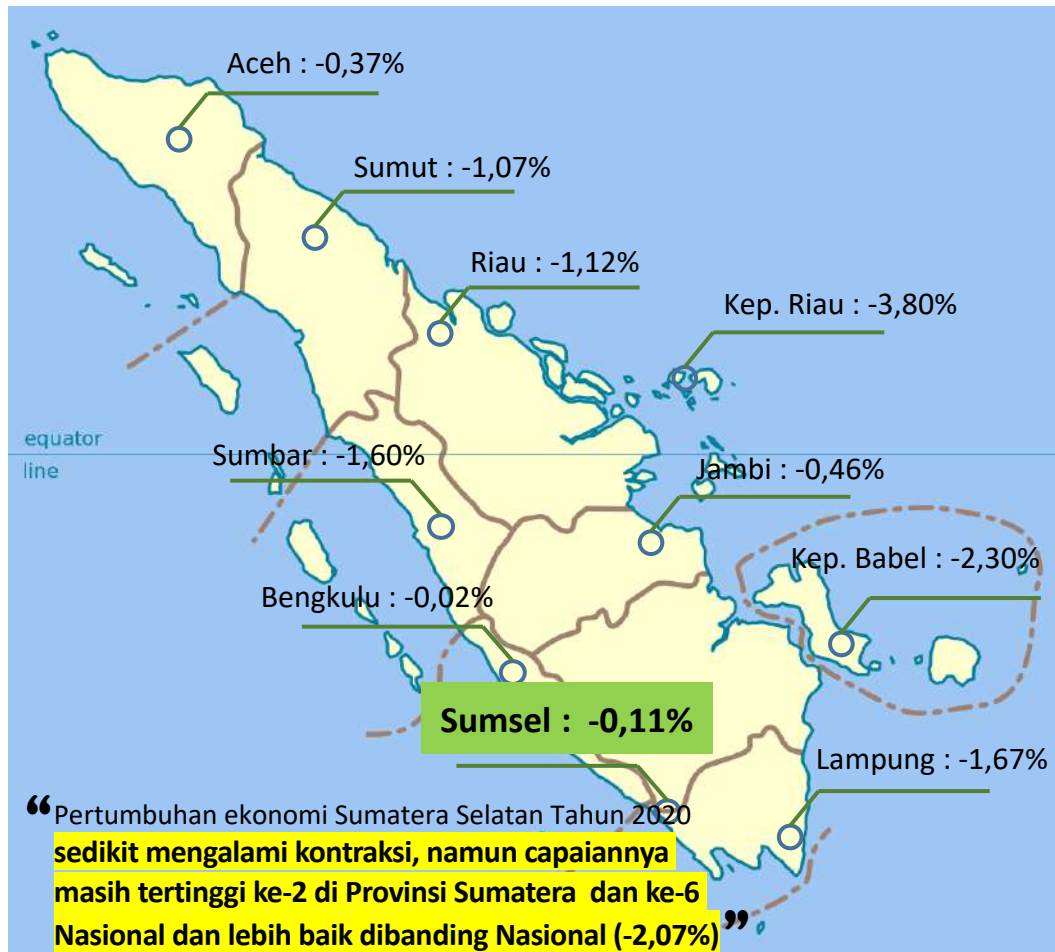


EVALUASI KINERJA PEMBANGUNAN 2020



KONDISI INDIKATOR MAKRO PEMBANGUNAN SUMATERA SELATAN

Pertumbuhan Ekonomi Provinsi se-Sumatera Tahun 2020



Tingkat Kemiskinan
September 2020

12,98%
(1.119.650 jiwa)
Nasional : 10,19%

Tingkat Pengangguran
Agustus 2020

5,51%
(238.400 jiwa)
Nasional : 7,07%

Tingkat Inflasi
Tahun 2020

1,50%
Nasional : 1,68%

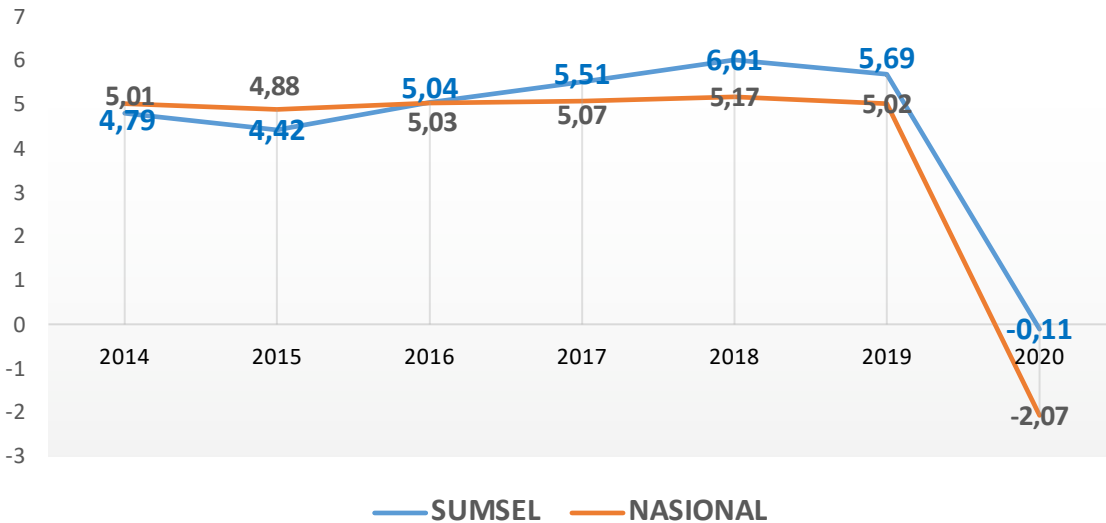
**Indeks Pembangunan
Manusia**
Tahun 2020

70,01
Nasional : 71,94

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Selatan, Desember 2020

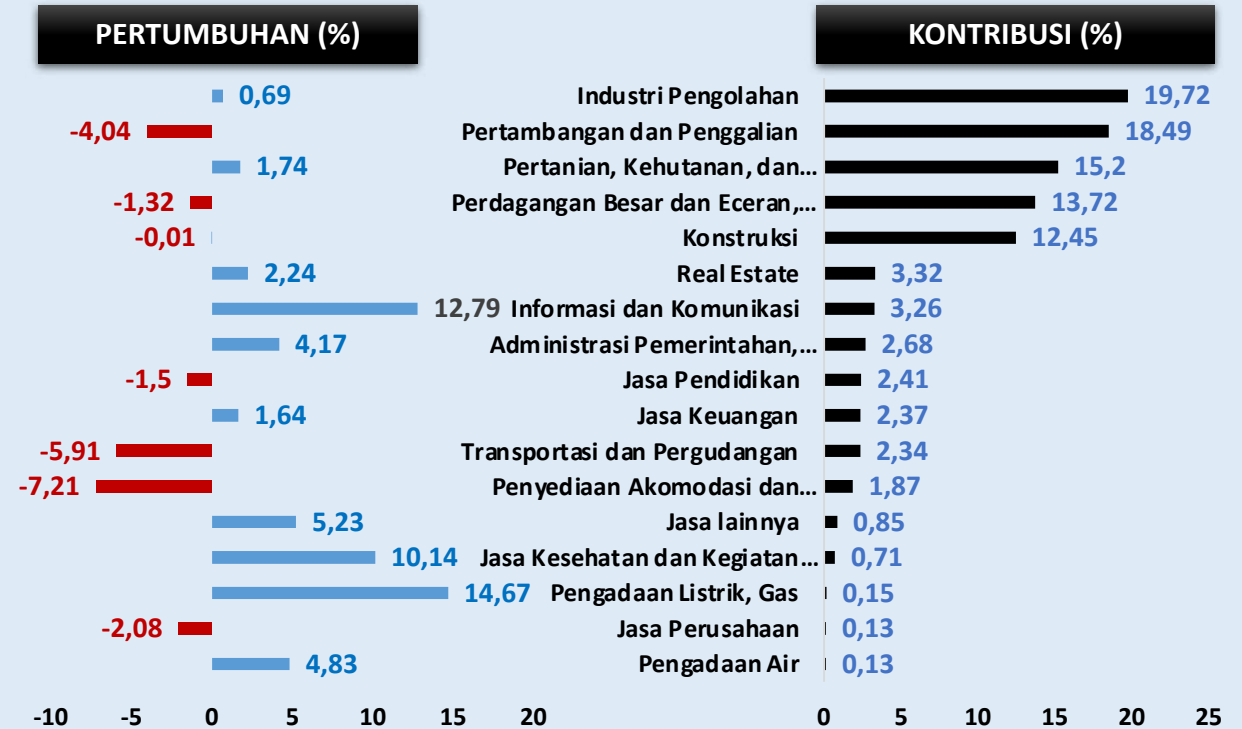
PERTUMBUHAN EKONOMI SUMATERA SELATAN TAHUN 2020

PERTUMBUHAN EKONOMI SUMATER SELATAN 2014-2020

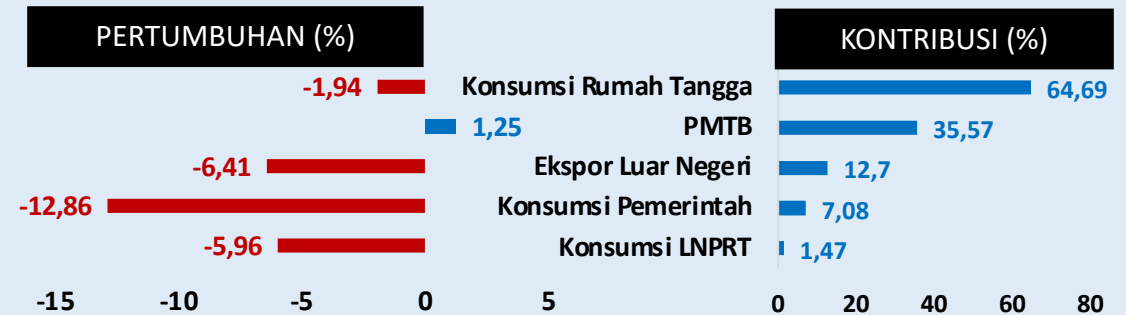


- Perekonomian Sumsel tahun 2020 terkontraksi sebesar 0,11%, namun masih di atas Nasional yang terkontraksi sebesar 2,07%.
- Sumsel menyumbang 13,44% terhadap perekonomian Pulau Sumatera dan 2,87% terhadap perekonomian Nasional pada tahun 2020.
- Lapangan Usaha yang mengalami kontraksi signifikan adalah Penyediaan Akomodasi & Makan Minum, diikuti Transportasi & Pergudangan. Pertambangan & Penggalian serta Perdagangan yang memiliki peran dominan juga mengalami kontraksi. Adapun sektor Pertanian & Industri Pengolahan yang juga dominan masih tumbuh positif pada tahun 2020.
- Dari sisi Pengeluaran, mengalami kontraksi hampir diseluruh komponen, kecuali PMTB yang masih dapat tumbuh positif.

PDRB SUMSEL PADA SEKTOR LAPANGAN USAHA TAHUN 2020



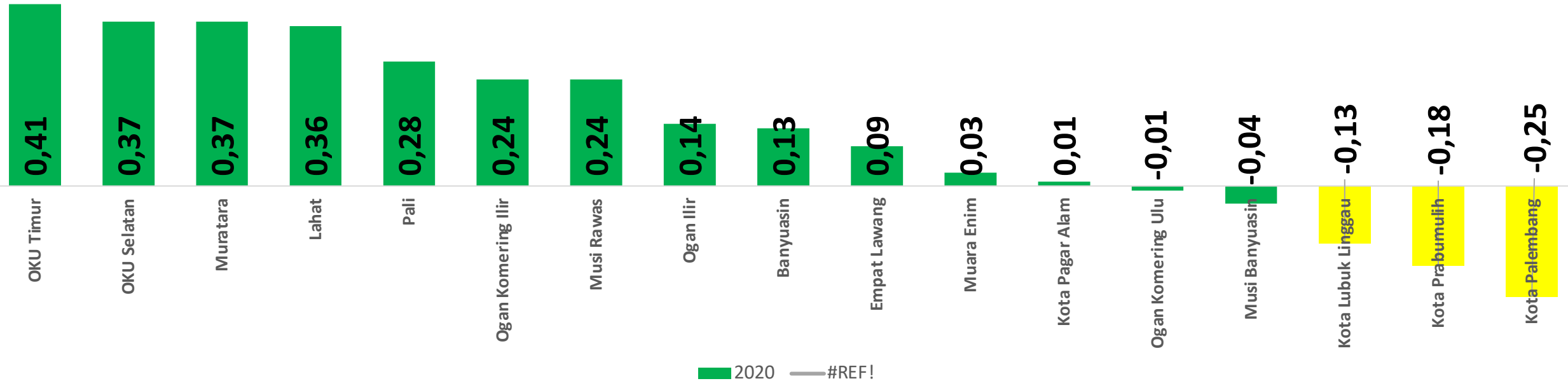
PDRB SUMSEL SISI PENGELUARAN TAHUN 2020



Sumber : BPS Sumatera Selatan, 2020



PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN/KOTA TAHUN 2020



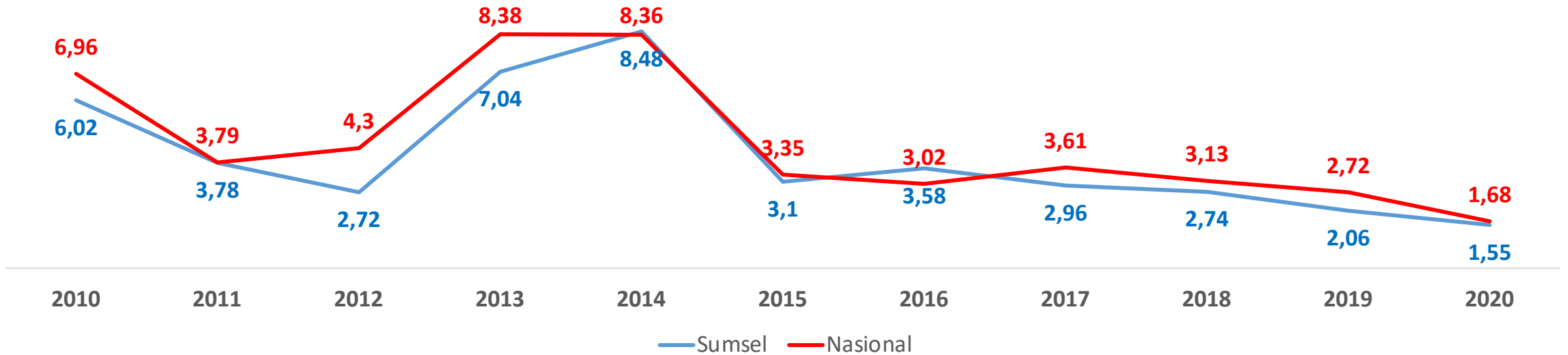
Sumber : BPS, 2021

Keterangan : hijau (di atas provinsi)

➤ Terdapat 3 Kota yang pertumbuhan ekonominya mengalami kontraksi diatas Provinsi yaitu Kota Lubuk Linggau, Prabumulih, dan Palembang



INFLASI



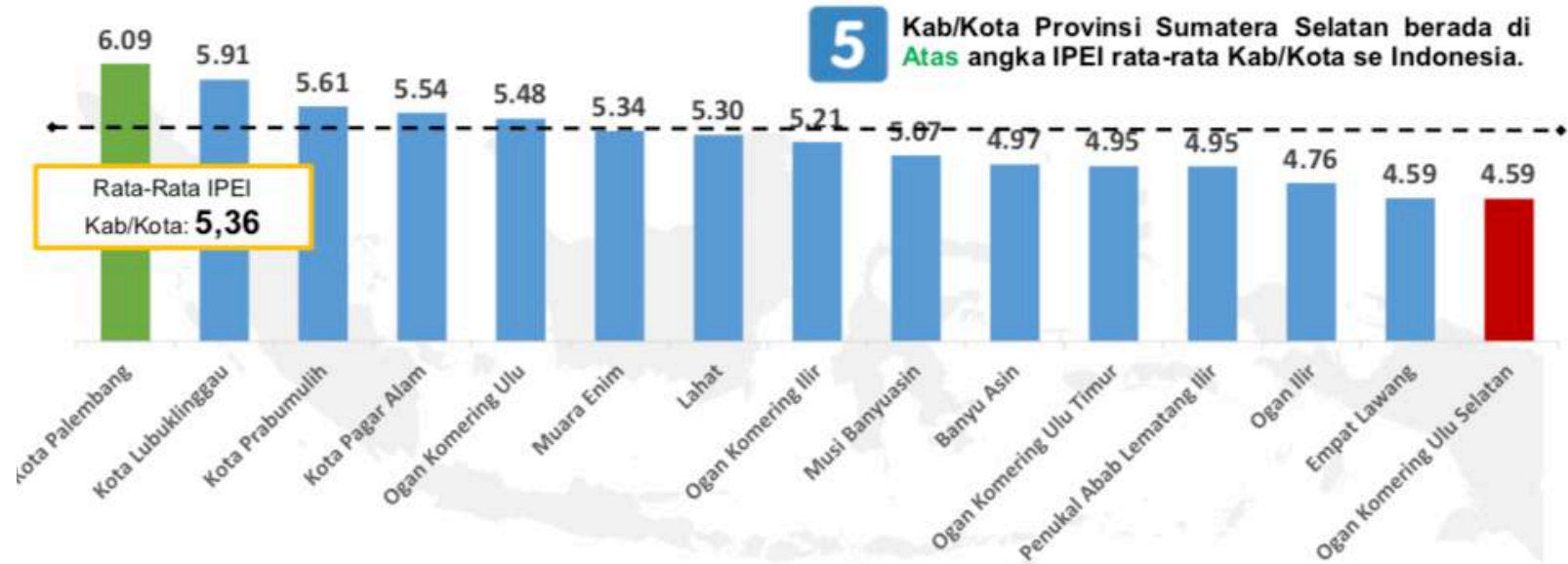
Sumber : BPS

- Inflasi Provinsi Sumatera Selatan sampai dengan bulan Desember tahun 2020 (year on year) sebesar 1,55%
- Untuk Kab/Kota data inflasi yang rilis hanya Kota Palembang dan Lubuk Linggau
- Inflasi Kota Palembang year on year (Desember 2020 terhadap Desember 2019) sebesar 1,50%
- Inflasi Kota Lubuk Linggau Year on Year sebesar 1,97%

Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif Provinsi Sumatera Selatan, 2019



IPEI Provinsi Sumatera Selatan selalu mengalami peningkatan dengan nilai yang berada pada sekitar nilai indeks nasional



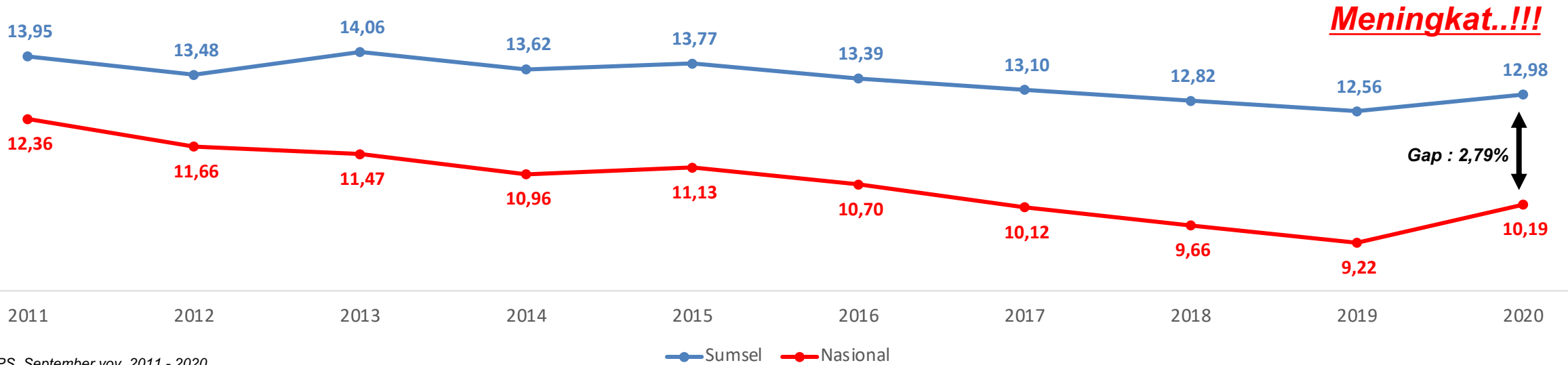
Hampir semua daerah mengalami kenaikan angka indeks dari tahun 2018 ke 2019 kecuali Kab. Ogan Komering Ulu, Musi Banyuasin, Empat Lawang, Kota Prabumulih dan Pagar Alam.

IPEI Kab. Musi Rawas dan Musi Rawas Utara tidak dapat dihitung

Sumber: Data IPEI 2019, Bappenas

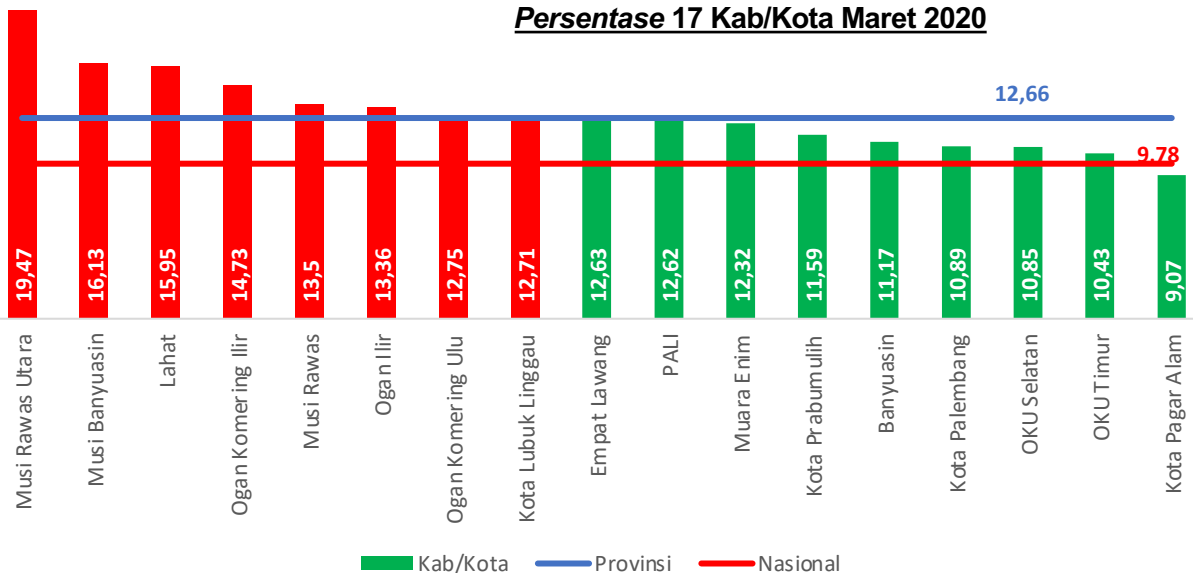
KONDISI KEMISKINAN SUMATERA SELATAN 2011 - 2020

Tren Persentase Sumsel & Nasional *September* 2011-2020



Sumber : BPS, September yoy 2011 - 2020

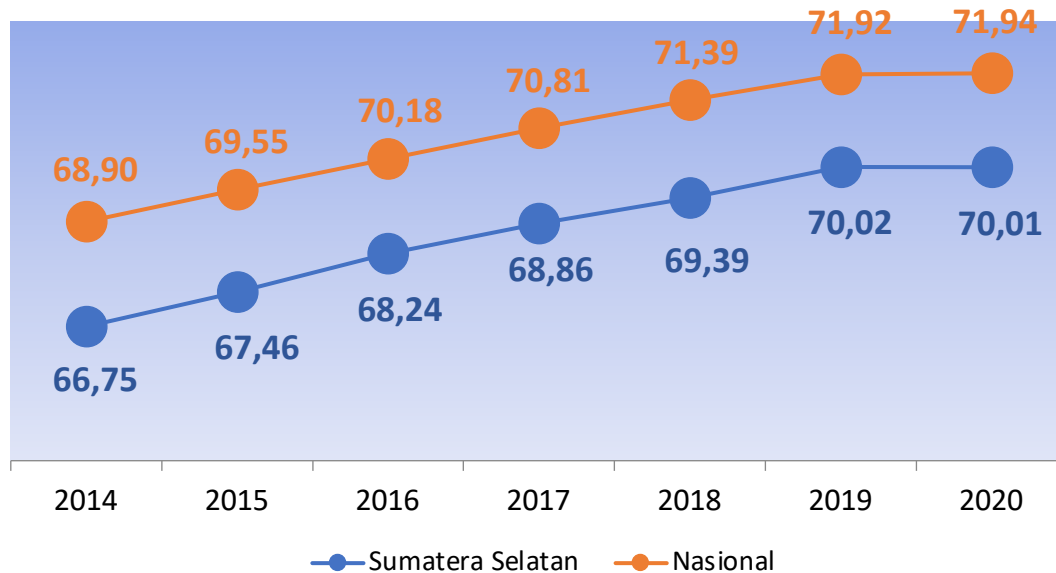
Persentase 17 Kab/Kota Maret 2020



1. Tren Penurunan Kemiskinan Sumsel mengalami perlambatan bahkan **pada Sept 2020 MENINGKAT** akibat Pandemi Covid-19.
2. Terindikasi **Program BANSOS Pemerintah kurang Tepat Sasaran**, serta Pelaksanaan **Program APBD belum maksimal** khususnya dalam **Pemberdayaan/Peningkatan Ekonomi Keluarga/Masyarakat**.
3. Pendataan **Pemuktahiran DTKS** belum sepenuhnya dilakukan oleh PEMDA. Serta pemanfaatannya sebagai sasaran untuk program APBD yang masih minim.
4. Sangat Diperlukan **Kebijakan Pemulihan Kembali Target Kemiskinan dalam Penanganan Dampak Covid-19**, mengingat tren penurunan Sumsel selama ini saja (sebelum Pandemi Covid-19) telah mengalami PERLAMBATAN.
5. Pada Maret 2020, Sebaran Kab/Kota **terdapat 8 Kab/Kota tingkat kemiskinannya diatas Provinsi** dan 16 Kab/Kota diatas Nasional

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA SUMATERA SELATAN

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Sumatera Selatan pada Tahun 2020 mencapai 70,01 dan merupakan tahun kedua status IPM kategori “tinggi” walaupun capaian Provinsi masih di bawah capaian Nasional sebesar 71,94. IPM Provinsi Sumatera Selatan rata-rata tumbuh sebesar 0,83 persen pertahunnya.



Sumber : BPS, 2020

69,88
UMUR HARAPAN
HIDUP (UHH)
Naik 0,23 dibanding 2019

12,45
Harapan Lama
Sekolah (HLS)
Naik 0,06 dibanding
2019

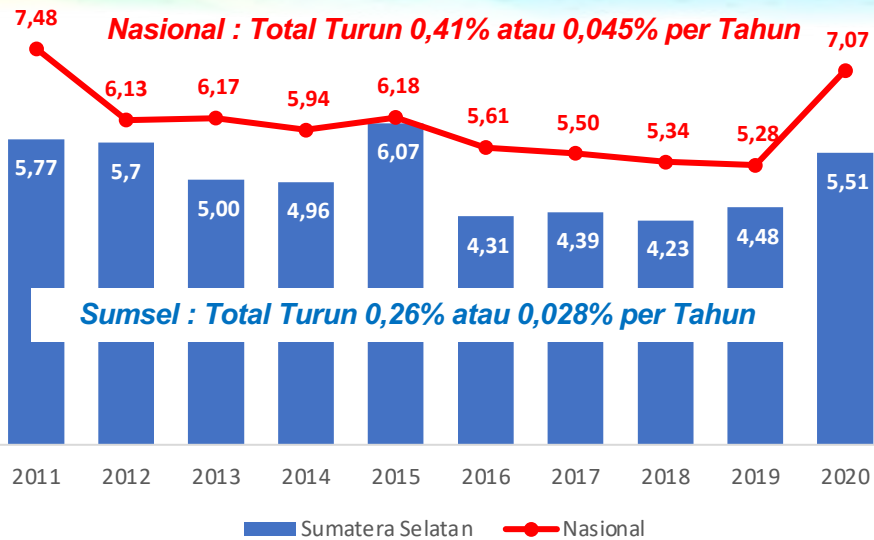
8,24
Rata-Rata Lama
Sekolah (RLS)
Naik 0,06 dibanding
2019

10,652
Pengeluaran
per Kapita
Turun 285 dibanding 2019

IPM KABUPATEN/KOTA DI SUMATERA SELATAN TAHUN 2020

No.	Wilayah	Umur Harapan Hidup	Harapan Lama Sekolah (7 Th keatas)	Rata-Rata Lama Sekolah (25 Th keatas)	Pengeluaran per Kapita	IPM
1	Ogan Komering Ulu	68,20	12,60	8,70	10.020	69,32
2	Ogan Komering Ilir	68,61	11,42	7,04	10.725	66,82
3	Muara Enim	68,90	11,97	7,79	10.951	68,74
4	Lahat	66,04	12,34	8,46	9.730	67,44
5	Musi Rawas	68,14	12,08	7,52	9.520	66,79
6	Musi Banyuasin	68,75	12,00	7,62	10.088	67,69
7	Banyuasin	68,97	11,75	7,20	9.850	66,74
8	OKU Selatan	67,04	11,75	7,84	8.580	65,30
9	OKU Timur	69,10	12,23	7,55	11.505	69,28
10	Ogan Ilir	65,48	12,30	7,86	10.424	67,06
11	Empat Lawang	65,08	12,06	7,60	9.350	65,25
12	PALI	68,27	12,05	7,04	8.196	64,70
13	Muratara	65,68	11,57	6,84	9.783	64,49
14	Palembang	70,79	14,41	10,53	14.679	78,33
15	Prabumulih	70,32	12,91	9,96	12.723	74,55
16	Pagar Alam	66,71	12,85	9,39	8.795	68,31
17	Lubuk Linggau	69,25	13,37	9,89	13.243	74,78
Sumatera Selatan		69,88	12,45	8,24	10.652	70,01
Nasional		71,47	12,98	8,48	11.013	71,94

KONDISI TPT SUMATERA SELATAN 2011 - 2020

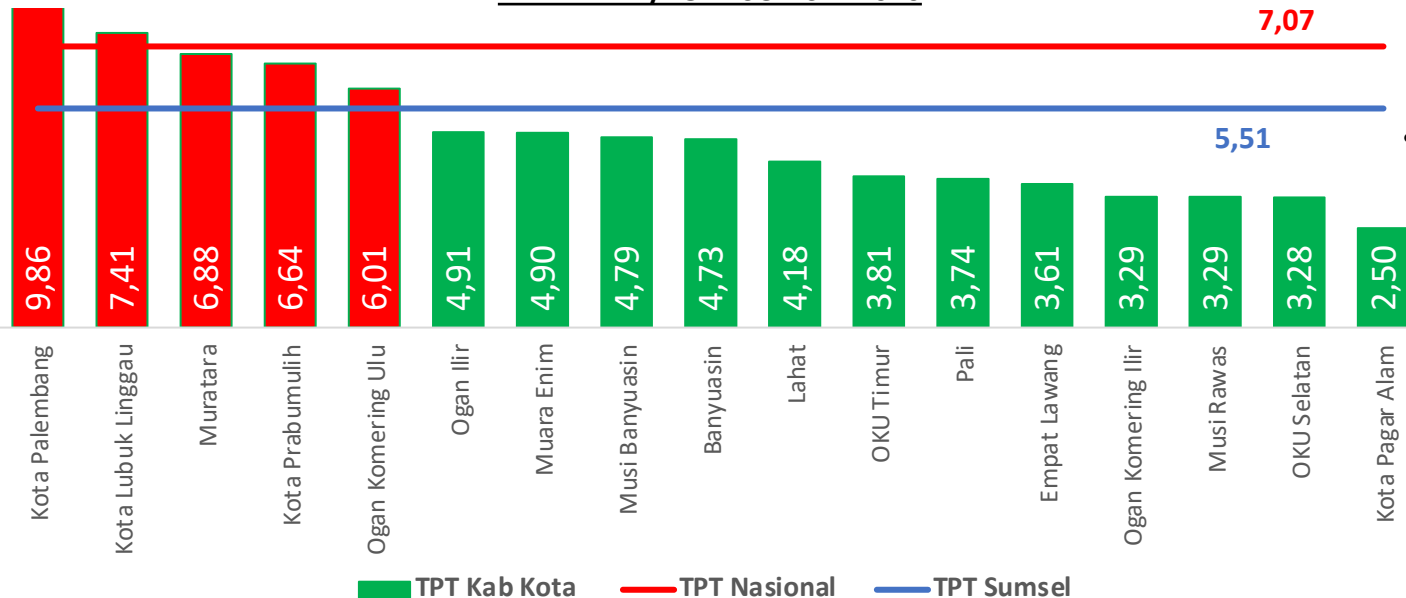


TPT Sumatera Selatan Tahun 2020
5,51 %
 lebih rendah dibanding
Nasional 7,07%

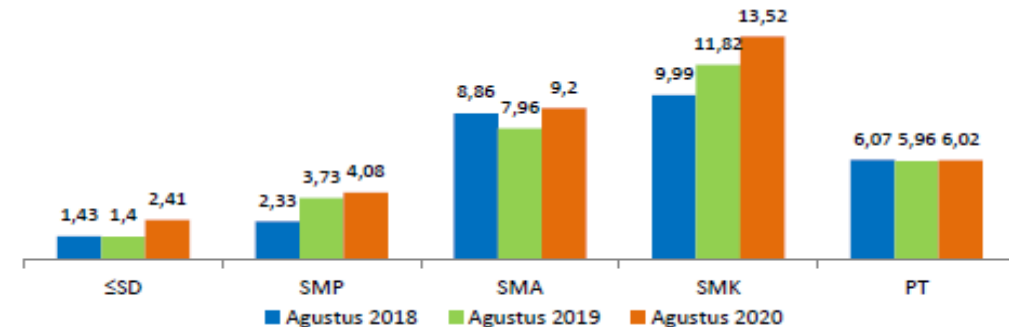
Sumber : BPS, YoY Agustus 2020

- TPT Sumsel dari tahun 2011 -2020 **berfluktuatif**, namun pada **2020 meningkat sersama nasional** akibat pandemi **Covid-19**. Meskipun demikian, capaiannya masih **lebih baik dari Nasional**.
- TPT Sumsel mengalami Peningkatan dari 2019 ke 2020** (naik 1,03%), hal ini terjadi juga pada rata-rata nasional (1,79%).
- 597,88 rb penduduk usia kerja terdampak covid (**49,8 rb menjadi pengangguran**, 14,2 rb tidak lagi menjadi Angkatan kerja, 40,99 rb tidak bekerja dan **492,9 rb penduduk bekerja mengalami pengurangan jam kerja**)
- Selain itu, TPT meningkat akibat Angkatan Kerja tidak disertai **peningkatan Jumlah Lapangan Pekerjaan**, Kurangnya **Keterampilan/ pendidikan** Pencari kerja, **Migrasi Penduduk** Desa ke Kota memicu Pengangguran Perkotaan, **Missmatch** antara kebutuhan dengan keterampilan, perubahan **struktur PDRB** yang paling banyak menyerap Tenaga Kerja.
- Menurut Tingkat Pendidikan, penyumbang **TPT tertinggi** adalah **Lulusan SMK/SMA**

TPT 17 KAB/KOTA SUMSEL 2020

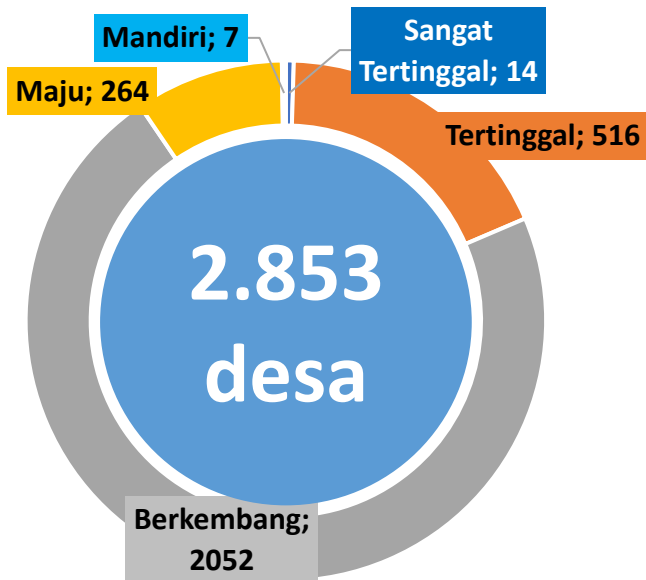


TPT menurut tingkat Pendidikan yang ditamatkan Aqs 2018 – Aqs 2020



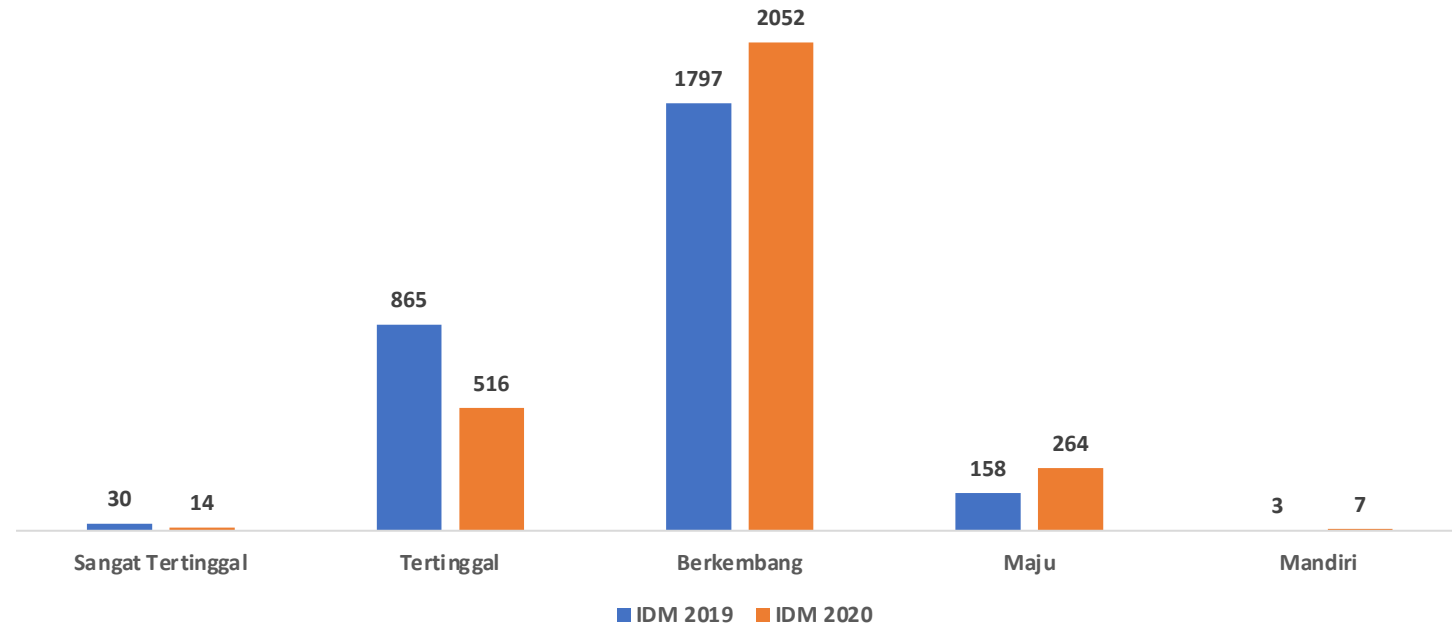
STATUS DESA MENURUT INDEKS DESA MEMBANGUN TAHUN 2020 DI PROVINSI SUMATERA SELATAN

Komposisi Desa menurut status IDM Tahun 2020 di Provinsi Sumatera Selatan



Sumber : Indeks Desa Membangun Tahun 2020

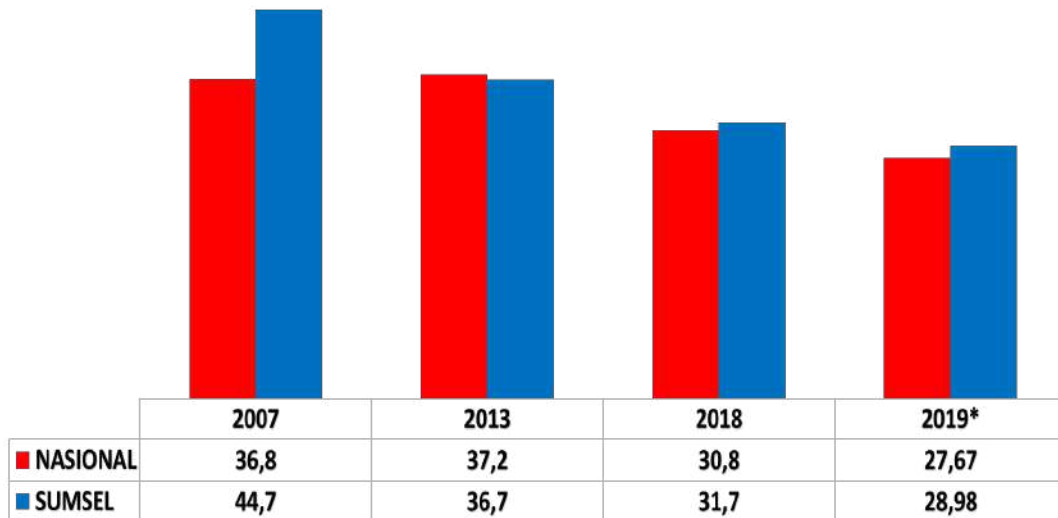
Perkembang Desa menurut status IDM Tahun 2019 - 2020 di Provinsi Sumatera Selatan



- Jumlah desa di Provinsi Sumatera Selatan adalah sebesar **2.853 desa**
- Dari tahun 2019 ke tahun 2020, terdapat **penurunan jumlah desa sangat tertinggal** yang semula **30 desa** menjadi **14 desa** atau **berkurang sebesar 16 desa**. Desa **tertinggal** juga menunjukkan capaian positif, yang semula **865 desa** menjadi **516 desa** atau **berkurang sebesar 349 desa**
- **Desa berkembang** dan **maju** juga menunjukkan capaian positif, desa **berkembang** yang semula **1.797 desa** bertambah menjadi **2.052 desa** atau **bertambah 255 desa**. Sedangkan untuk **desa maju** semula **158 desa** bertambah **106 desa** menjadi **264 desa**.
- Berdasarkan **Indeks Desa Membangun Tahun 2020**, dari **2.853 desa** di Sumatera Selatan, komposisi paling banyak adalah **desa berkembang yaitu 72% atau 2.052 desa**, yang kedua adalah **desa tertinggal yaitu 18% atau 516 desa**.

PREVALENSI BALITA STUNTING PROVINSI SUMATERA SELATAN

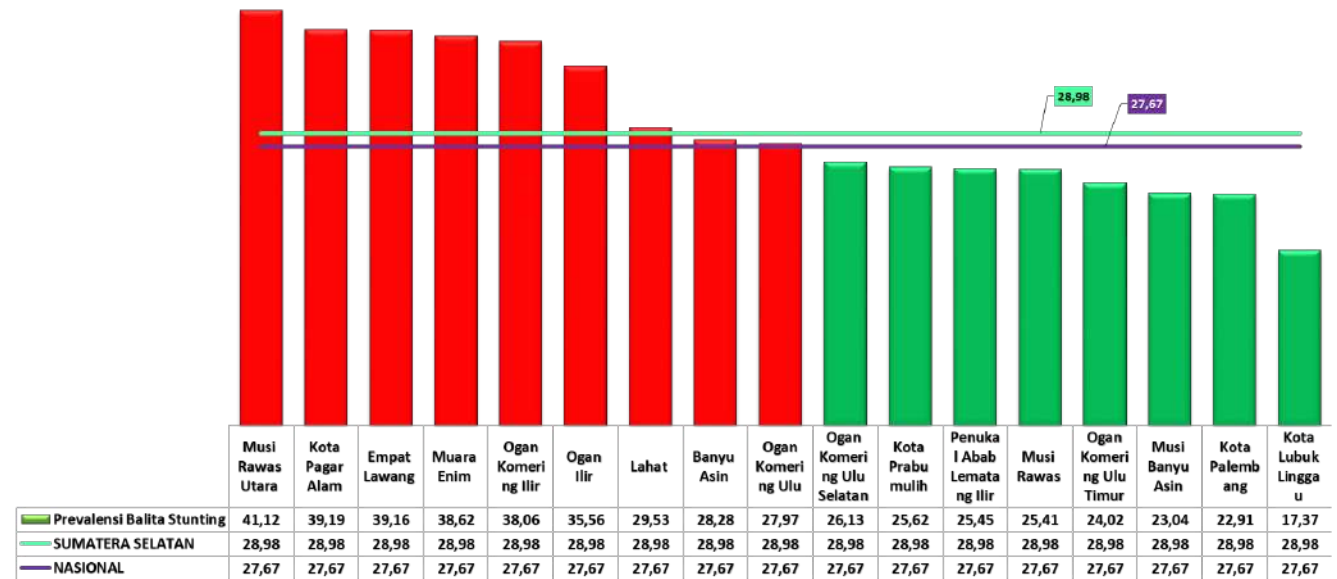
**TREN PREVALENSI BALITA STUNTING PROVINSI
TAHUN 2007-2019**



Sumber: *Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI, 2019)
Risesdas (2007 – 2018)

- **Tren Prevalensi Balita Stunting Provinsi Sumatera Selatan** menunjukkan penurunan dari tahun ke tahun yaitu **28,98 persen** pada tahun 2019 tetapi masih berada di atas **Capaian Nasional** yaitu **27,67 persen**.

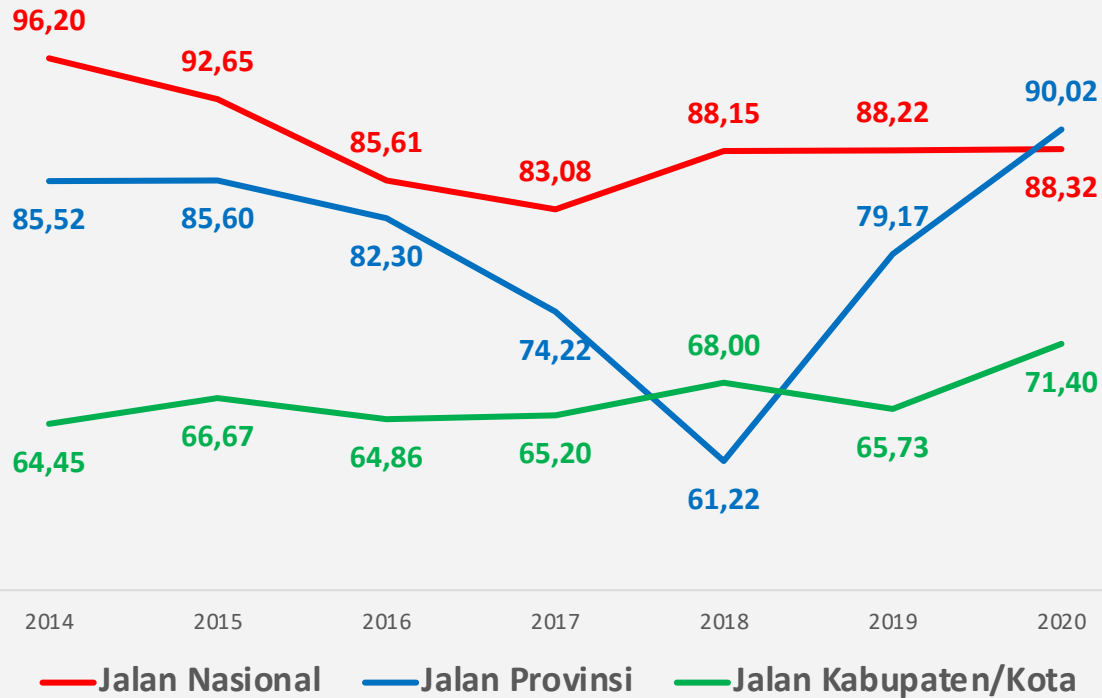
PREVALENSI BALITA STUNTING PER KABUPATEN/KOTA TAHUN 2019



Sumber: Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI, 2019)

- **Ada 7 Kabupaten/Kota** capaian Prevalensi Balita Stunting yang berada di atas **Capaian Provinsi** dan **9 Kabupaten/Kota** yang berada di atas **Capaian Nasional**;
- Daerah yang menjadi **Lokus Prioritas Intervensi Stunting Terintegrasi tahun 2018 – 2021** ada **11 Kabupaten/Kota** yaitu **OKI, Muara Enim, Palembang, Banyuasin, Ogan Ilir, Lahat, OKU Timur, OKU, PALI, Mura, dan Muba**.

KONDISI JALAN MANTAP DI SUMATERA SELATAN BERDASARKAN KEWENANGAN TAHUN 2014-2020

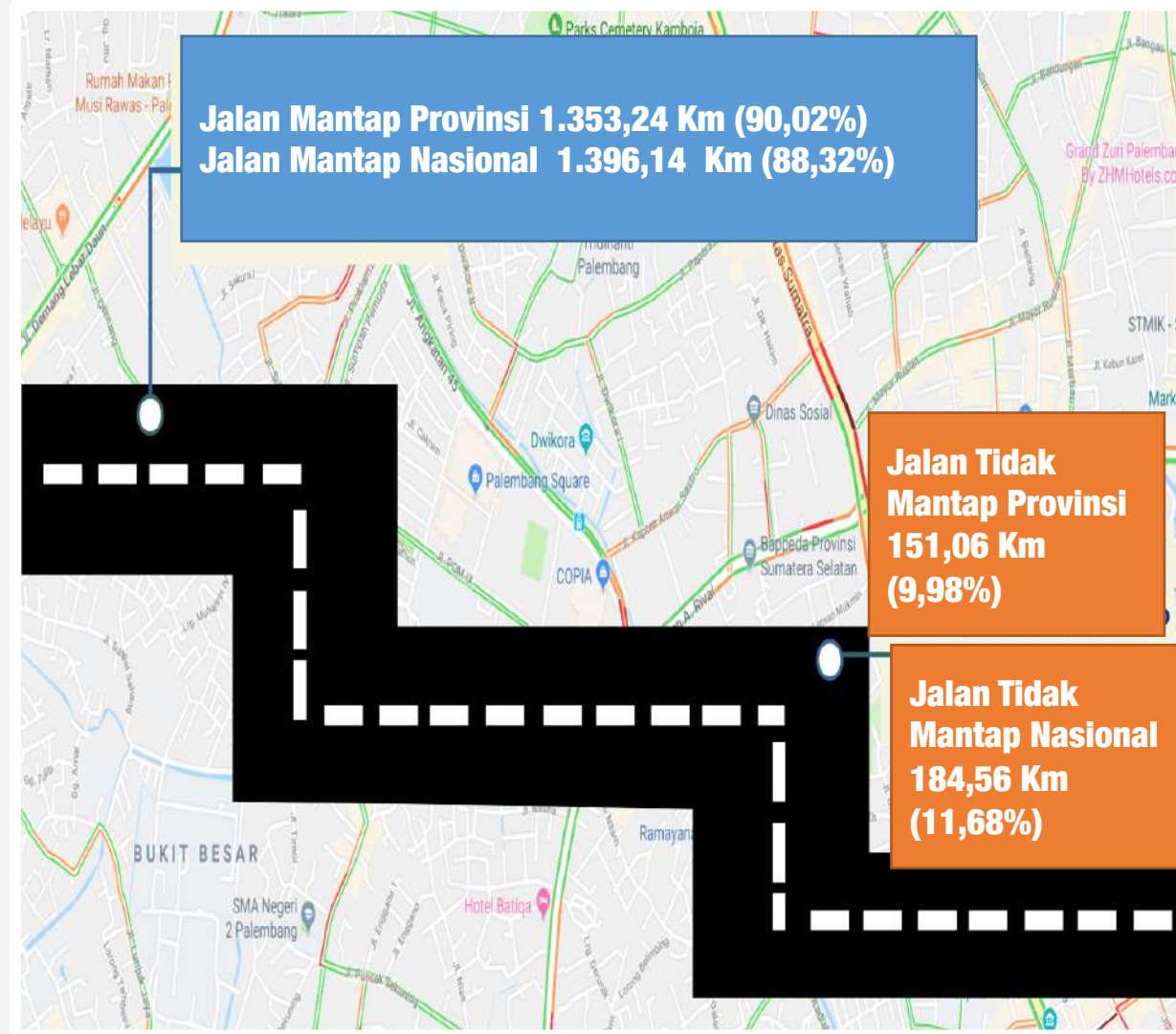


PANJANG JALAN NASIONAL : 1.600,18 KM

PANJANG JALAN PROVINSI : 1.513,66 KM

PANJANG JALAN KAB/KOTA : 15.655,58 KM

KONDISI JALAN KEWENANGAN PROVINSI DI SUMATERA SELATAN 2020



Sumber : BPJN III, DPU BM Sumsel 2021



ARAH KEBIJAKAN PEMBANGUNAN SUMATERA SELATAN TAHUN 2019-2023

Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dan Pengurangan Kemiskinan melalui Peningkatan Ekonomi Kerakyatan, Kualitas Infrastruktur dan Sumber Daya Manusia

2019

Perbaikan Infrastruktur dan Konektivitas untuk Pemerataan Pembangunan

2020

2021

Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pelayanan Publik yang Prima, Bersih dan Bebas KKN

2022

2023

Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan

Sumatera Selatan Maju untuk Semua





ISU STRATEGIS PROVINSI SUMSEL 2022





1. Percepatan Penurunan Angka Kemiskinan dan Stunting
2. Peningkatan Ekonomi Kerakyatan didukung Peningkatan Produktivitas Pertanian, Investasi, Industri, Perdagangan, UMKM dan Pariwisata
3. Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia yang Madani dan Berprestasi
4. Peningkatan Infrastruktur, Pelestarian Lingkungan dan Penanggulangan Bencana
5. Optimalisasi Reformasi Birokrasi dan Stabilitas Keamanan



TEMA DAN PRIORITAS PEMBANGUNAN PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2022

TEMA PEMBANGUNAN TAHUN 2022:

“PEMBANGUNAN EKONOMI INKLUSIF DAN BERKELANJUTAN”

PRIORITAS DAERAH TAHUN 2022 :

Percepatan Penurunan Tingkat Kemiskinan dan Stunting

Pembangunan Ekonomi Kerakyatan melalui Peningkatan Produktivitas Pertanian, Investasi, Industri, Perdagangan, UMKM dan Pariwisata

Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Madani dan Berprestasi

Pemerataan Pembangunan melalui Peningkatan Infrastruktur Dasar dan Konektivitas, Pelestarian Lingkungan dan Penanggulangan Bencana

Optimalisasi Reformasi Birokrasi dan Stabilitas Keamanan

Sasaran	Target
Tingkat Kemiskinan	9,6-9,91%
Tingkat Pengangguran Terbuka	3,75
Persentase Balita Stunting	26
Pertumbuhan Ekonomi	5,5-6,1%
Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif	5,9
Indeks Gini	0,352
Indeks Pembangunan Manusia	72,42
Indeks Pembangunan Gender	93,60
Indeks Pemberdayaan Gender	74,30
Rata-rata Waktu Tempuh Jalan Provinsi (Km/Jam)	43,00
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	67,47
Indeks Reformasi Birokrasi	A
Indeks Demokrasi Indonesia	94



TARGET PROGRAM PRIORITAS PEMBANGUNAN PROV. SUMSEL 2022

No	Prioritas Daerah	Program Prioritas Daerah	Indikator Kinerja	Realisasi 2020	Target 2022	
1	Percepatan Penurunan Tingkat Kemiskinan	Optimalisasi Perlindungan Sosial	Angka Kemiskinan (%)	12,98%	9,6-9,91%	
			Peningkatan Aset dan Akses Infrastruktur Dasar	Persentase Rumah Tidak Layak Huni (%)	5,45%	4,43%
				Persentase rumah tangga dengan akses air minum layak (%)	81,98%	82,77%
				Persentase rumah tangga dengan akses sanitasi layak (%)	83,20%	90,26%
		Peningkatan Kesempatan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	68,65%	69,72%	
			Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	5,51%	3,75%	
			Persentase Pekerja Tidak Penuh (<35 Jam per Minggu)	40,01%	32,91%	
		Peningkatan Aksesibilitas Daerah dan Desa Tertinggal	Indeks Pembangunan Desa	-	62,16	
			Indeks Desa Membangun	0,6402	0,597	
		2	Pembangunan Ekonomi Kerakyatan melalui Peningkatan Produktivitas Pertanian, Investasi, Industri, Perdagangan, UMKM dan Pariwisata	Peningkatan Ekonomi Kerakyatan	Pertumbuhan Ekonomi (%)	-0,11%
Pengeluaran per Kapita (Rp.Ribu)	10.652				12.422	
PDRB ADHB per Kapita (Rp.Ribu)	53.510				59.087	
Rasio Gini	0,339				0,352	
Inflasi (%)	1,55%				2 – 4 %	
Jumlah Kenaikan Wirausaha Baru (UKM)	150				700	
Peningkatan Produktivitas Pertanian dan Kedaulatan Pangan	Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian (%)			3,18%	5,77%	
	Nilai Tukar Petani (%)			95,37	99,20%	
	Nilai Tukar Nelayan (%)			100,36	103,00%	
	Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (%)			93,58	101,46%	
Peningkatan Investasi, Industri dan Perdagangan	Pertumbuhan PDRB Sektor Industri Pengolahan (%)			0,69	5,83%	
	Pertumbuhan PDRB Sektor Perdagangan Besar dan Eceran (%)			-1,32%	10 - 10,2%	
	Realisasi PMA (Rp. Trilyun)			13,90	20,47	
	Realisasi PMDN (Rp. Trilyun)			11,15	9,79	
Pengembangan Seni, Budaya, dan Pariwisata	Neraca Perdagangan (US\$ Juta)			2.665	2.938	
	Jumlah Wisatawan Mancanegara (Orang)			8.075	86.200	
	Jumlah Wisatawan Nusantara (Orang)			820.410	9.993.727	
	Jumlah Warisan Budaya Tak Benda (Sertifikat)			34	40	

No	Prioritas Daerah	Program Prioritas Daerah	Indikator Kinerja	Realisasi 2020	Target 2022	
3	Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia yang Madani dan Berprestasi	Peningkatan Akses Pendidikan yang Berkualitas	Angka Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)	8,24	8,79	
			Angka Harapan Lama Sekolah (Tahun)	12,45	13,19	
		Peningkatan Akses dan Kualitas Pelayanan Kesehatan	Angka Usia Harapan Hidup (Tahun)	69,88	69,86	
			Peningkatan Prestasi Pemuda dan Olahraga	Jumlah Pemuda Berprestasi (Akademis, Seni, Budaya, Olahraga dan Wirausaha Muda) (Orang)	13	31 Orang
		Pembangunan Responsif Gender dan Perlindungan Anak	Peningkatan Prestasi Pemuda dan Olahraga	Persentase Kabupaten/Kota Layak Pemuda (%)	35,29%	17,65%
				Keterlibatan Perempuan di Parlemen (%)	21,33%	21,33%
				Perempuan sebagai Tenaga Manager, Profesional, Administrasi dan Teknisi (%)	55,28%	53,00%
				Sumbangan Perempuan dalam Pendapatan Kerja (%)	34,85%	35,30%
				Persentase Kabupaten/Kota menuju Kabupaten/Kota Layak Anak (%)	35,29%	58,82%
				Selisih Capaian AHH Laki-Laki dan Perempuan (Tahun)	3,85%	3,21
				Selisih Capaian RLS Laki-Laki dan Perempuan (Tahun)	0,72%	0,50
				Selisih Capaian HLS Laki-Laki dan Perempuan (Tahun)	0,29%	0,35
		4	Pemerataan Pembangunan melalui Peningkatan Infrastruktur Dasar dan Konektivitas, Pelestarian Lingkungan dan Penanggulangan Bencana	Peningkatan Akses Pelayanan Infrastruktur Dasar dan Konektivitas	Persentase rumah tangga dengan akses air minum layak (%)	81,98%
Persentase rumah tangga dengan akses sanitasi layak (%)	83,20%				90,26%	
Persentase Kondisi Jalan Mantap (%)	90,02%				76,00%	
Persentase Akses Internet (%)	83%				90,00%	
Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup	Indeks Kualitas Air			64,62	62,93	
	Indeks Kualitas Udara			98,86	96,32	
	Indeks Kualitas Tutupan Lahan			50,21	49,24	
	Indeks Resiko Bencana Indonesia				111,02	
Peningkatan Akses Energi	Rasio Desa Berlistrik (%)			98,64%	100%	

No	Prioritas Daerah	Program Prioritas Daerah	Indikator Kinerja	Realisasi 2020	Target 2022
5	Optimalisasi Reformasi Birokrasi dan Stabilitas Keamanan	Pemeliharaan Stabilitas Keamanan, Ketertiban Masyarakat dan Kehidupan Beragama	Persentase Penurunan Konflik Sosial (%)	0%	80,00%
		Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	Indeks Kepuasan Masyarakat	B	B
			Persentase Inovasi yang terpilih masuk dalam TOP 99		18%
		Pembangunan yang Transparan dan Akuntabel	Nilai SAKIP	BB (78,84)	A (84-85)
			Opini BPK	WTP	WTP
		Peningkatan Kualitas Aparatur yang Profesional dan Berintegritas	Level Maturitas SPIP		3,8
Indeks Integritas Daerah	67,39		72,50		

KEBIJAKAN PENDANAAN PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2022



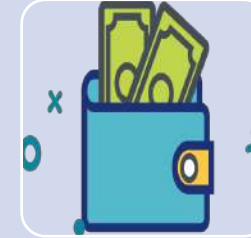
Pendapatan

- Optimalisasi PAD tanpa memberatkan dunia usaha dan masyarakat
- Memperkuat sistem pengelolaan aset daerah
- Menggali potensi sumber PAD baru
- Rekonsiliasi dengan pemerintah pusat dan kabupaten/kota
- Mengupayakan peningkatan Dana Transfer Pemerintah Pusat
- Meningkatkan koordinasi dengan BUMN dan BUMS



Belanja

- Pemenuhan Belanja untuk pemulihan ekonomi dan dampak sosial akibat wabah COVID-19
- Pemenuhan Belanja Wajib dan Mengikat
- Pemenuhan Belanja Prioritas RKPD dalam Pencapaian Visi dan Misi RPJMD
- Optimalisasi Belanja Daerah PPKD dan OPD (PP Nomor 12 Tahun 2019)
- Bantuan Keuangan ke Kabupaten/Kota



Pembiayaan

- Penyertaan Modal
- Penerimaan Pembiayaan SiLPA Tahunan



Non APBD

- Optimalisasi Pemanfaatan Corporate Social Responsibility (CSR)
- Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU)
- Filantropi



STRUKTUR APBD

PROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2022

Anggaran dan Proyeksi Pendapatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun
Anggaran 2021 – 2022

No	Uraian	2021	2022
		APBD (Rp)	Proyeksi (Rp)
1	PENDAPATAN DAERAH	10.205.021.421.649,00	9.571.632.849.000,00
1.1.	PENDAPATAN ASLI DAERAH	4.371.615.899.269,00	3.797.407.866.000,00
A.	Pendapatan Pajak Daerah	3.253.157.659.082,00	3.316.062.659.000,00
B.	Pendapatan Retribusi Daerah	8.940.843.223,00	11.330.316.000,00
C.	Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	101.209.528.648,00	90.110.331.000,00
D.	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	1.008.307.868.316,00	379.904.560.000,00
1.2.	PENDAPATAN TRANSFER	5.790.752.683.380,00	5.731.572.144.000,00
A.	Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	5.108.355.170.000,00	5.631.572.144.000,00
A.1	Dana Perimbangan	5.108.355.170.000,00	5.631.572.144.000,00
A.1.1	Dana Bagi Hasil Pajak	666.553.248.000,00	673.384.144.000,00
A.1.2	Dana Bagi Hasil Pajak Bukan Pajak	524.818.961.000,00	813.475.000.000,00
A.1.3	Dana Alokasi Umum (DAU)	1.614.757.701.000,00	1.763.557.000.000,00
A.1.4	Dana Alokasi Khusus (DAK)	2.302.225.260.000,00	2.381.156.000.000,00
A.2	Dana Insentif Daerah	-	-
B.	Kurang Salur DBH SDH dan Pajak	682.397.513.380,00	100.000.000.000,00
1.3.	LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG SAH	42.652.839.000,00	42.652.839.000,00
1.3.1.	Pendapatan Hibah	41.917.339.000,00	41.917.339.000,00
1.3.2.	Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	-	-
1.3.3.	Pendapatan Lainnya	735.500.000,00	735.500.000,00

Sumber: TAPD (data diolah)

Anggaran dan Proyeksi Belanja Daerah Provinsi Sumatera Selatan
Tahun Anggaran 2021 – 2022

No	Uraian	2021	2022
		APBD (Rp)	Proyeksi (Rp)
2	BELANJA DAERAH	10.729.096.013.692,70	13.173.206.436.800,50
1.	BELANJA OPERASI	3.804.210.159.894,32	6.905.272.705.761,08
A.	Belanja Pegawai	2.079.021.377.844,32	2.267.499.734.741,53
B.	Belanja Barang dan Jasa	-	2.919.509.778.569,55
C.	Belanja Bunga	-	-
D.	Belanja Subsidi	-	-
E.	Belanja Hibah	1.725.085.782.050,00	1.718.263.192.450,00
F.	Belanja Bantuan Sosial	103.000.000,00	-
2.	BELANJA MODAL	3.805.294.713.997,28	3.085.240.521.090,30
A.	Belanja Tanah	-	76.614.700.000,00
B.	Belanja Peralatan dan Mesin	-	325.572.138.540,30
C.	Belanja Bangunan dan Gedung	-	457.356.109.500,00
D.	Belanja Jalan	-	1.879.029.524.500,00
E.	Belanja Irigasi dan Jaringan	-	318.336.938.550,00
F.	Belanja Aset Tetap Lainnya	-	28.331.110.000,00
3.	BELANJA TIDAK TERDUGA	15.000.000.000,00	78.102.070.148,00
4.	BELANJA TRANSFER	3.104.591.139.801,10	3.104.591.139.801,10
A.	Belanja Bagi Hasil Kpd Prov/Kab/Kota	1.636.392.045.557,40	1.636.392.045.557,40
B.	Belanja Bantuan Keuangan kepada Prov/Kab/Kota dan Pemerintah Desa	1.468.199.094.243,70	1.468.199.094.243,70

Sumber: TAPD (data diolah)

Anggaran dan Proyeksi/Target Pembiayaan Provinsi Sumatera
Selatan Tahun 2021-2022

No	Uraian	2021	2022
		APBD (Rp)	Proyeksi (Rp)
3	PEMBIAYAAN	728.894.592.043,70	-
3.1.	Penerimaan Pembiayaan	626.484.592.043,70	-
3.2.	Pengeluaran Pembiayaan	102.410.000.000,00	-

Sumber: TAPD (data diolah)